



---

## KAJIAN AMENITAS UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA KAWASAN LEMBAH HARAU

Fadhil Lailatul R<sup>1</sup>, Rery Novio<sup>1</sup>

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

[fadhilailatulr0707@gmail.com](mailto:fadhilailatulr0707@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat amenitas atau fasilitas pendukung objek kawasan wisata Lembah Harau Kabupaten Limapuluh Kota dari tahun 1990-2020, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari dinas pariwisata dan dinas pekerjaan umum Kabupaten Limapuluh Kota yang telah dikumpulkan sebelumnya dari tahun 1990-2020. Dalam penelitian ini peneliti akan menghitung presentase tingkat Amenitas objek wisata lembah harau Kabupaten Limapuluh Kota. Setelah dihitung presentase tingkat amenitas, maka dapat ditentukan dalam analisis deskriptif dan dikuatkan dengan hasil wawancara. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat presentase Amenitas (fasilitas pendukung) dari tahun 1990-2020. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian banyak fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai di kawasan Objek Wisata Lembah Harau. Untuk strategi pengembangan Amenitas Objek Wisata Lembah Harau sudah baik, namun masih banyak fasilitas yang terbengkalai dan harus segera di renovasi ulang.

**Kata Kunci : Amenitas, Pengembangan Pariwisata, Kawasan Lembah Harau**

### Abstract

*This research aims to find out the level of amenity or supporting facilities of tourist attractions of Harau Valley of Limapuluh City Regency from 1990-2020, data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation studies, For analysis of data used in this study using data from the tourism office and the public works office of Limapuluh City Regency that have been collected previously from 1990-2020. In this study, researchers will calculate the percentage of Amenitas level of the harau valley tourist attractions of Limapuluh City Regency. After calculating the percentage of ammenity levels, it can be determined in descriptive analysis and strengthened by the results of the interview. The results of this study aim to find out the percentage level of Amenitas (supporting facilities) from 1990-2020. Based on the results of observations at the research site many supporting facilities such as inadequate facilities and infrastructure in the Harau Valley Tourist Attraction area. For the development strategy of Amenitas Harau Valley Attractions is good, but there are still many facilities that are abandoned and must be renovated immediately.*

**Keywords: Amenitas, Tourism Development, Harau Valley Area**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari sabang sampai merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke-tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan disektor ini. Indonesia memiliki kondisi geografis yang berdampak kepada ketersediaan sumber daya yang berupa kekayaan alam. Dimana dengan adanya sumber daya tersebut dijadikan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Untuk meningkatkan taraf hidup bangsa salah satunya yaitu dengan cara pendayagunaan kekayaan sumber daya yang dimiliki. Bentuk kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia itu terbentuk melalui kondisi masyarakat yang multikultural dengan adanya keberagaman etnik dan keanekaragaman budaya yang khas. Dengan adanya kekayaan alam yang di miliki oleh Indonesia maka ini mendorong objek wisata dengan daya tarik tersendiri dan juga didukung oleh khas budaya masyarakat, maka ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan

untuk datang ke Indonesia. Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia.

Sumatera Barat berpotensi untuk dijadikan dan dikembangkan daerah tujuan wisata terutama wisata alamnya. Karena wisata alam yang dimiliki oleh Sumatera Barat sangat bervariasi yang mana dilalui oleh jalur pegunungan kemudian adanya bukit barisan dan patahan sembakko yang menyebabkan adanya dataran tinggi dengan lembah, memiliki pegunungan yang tinggi, adanya air terjun alam sungai-sungai kecil dan juga memiliki pantai dengan garis pantai yang panjang. Tidak salah jika Sumatera Barat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sumatera Barat termasuk kedalam 10 besar Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia.

Keindahan alam yang asri, diantaranya adalah Kawasan Mandeh. Walaupun tempat ini memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat kota, namun kawasan ini tidak luput dari pemerintah untuk di kembangkan menjadi daerah wisata.

Kabupaten Lima Puluh Kota tidak hanya menawarkan wisata desa atau pun wisata kuliner saja tetapi juga wisata alam. Wisata alam di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dinilai masih alami dan segar merupakan salah satu tujuan wisata yang dicari masyarakat untuk mengisi liburan. Wisata alam yang banyak dikunjungi pada saat liburan salah satunya adalah objek wisata Lembah Harau.

Di Cagar Alam dan Suaka Margasatwa Lembah Harau terdapat berbagai spesies tanaman hutan tropis dataran tinggi yang dilindungi, plus sejumlah binatang langka asli Sumatera. Seperti monyet ekor panjang (*Macaca fasciculata*), akan tetapi populasinya sekarang sudah tidak banyak lagi. Kawasan Objek wisata Lembah Harau terdiri dari 3 (tiga) kawasan yaitu Resort Aka Barayun, Resort Sarasah Bunta, dan Resort Rimbo Piobang . Resort Aka Barayun memiliki keindahan air terjun yang mempunyai kolam renang, yang memberikan nuansa alam yang asli juga berpotensi untuk pengembangan olahraga panjat tebing karena memiliki bukit batu yang terjal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah yang menyangkut tidak terpenuhinya harapan pengunjung saat berkunjung ke Objek Wisata Lembah Harau. Hal ini berdasarkan keluhan pengunjung lain yang sengaja membuang sampah sembarangan di sekitar Objek Wisata Lembah Harau, dan area bermain anak atau play ground banyak yang sudah tidak layak pakai seperti ayunan dan prosotan yang sudah karatan, serta papan jungkat-jungkit yang rusak. Selanjutnya, pengunjung mengeluhkan tentang penyediaan fasilitas panjat tebing tidak memberikan pelatihan atau petunjuk keselamatan, serta tidak ada petugas keamanan seperti penjaga panjat tebing yang mengawasi mereka. Peneliti juga menemukan tidak adanya petugas-petugas yang menjaga objek wisata maupun penjaga pengunjung. Seterusnya, peneliti kecewa dengan keadaan objek wisata Air Terjun yang sekarang tidak terawat dan banyak sampah yang berserakan sehingga tidak tercapainya keinginan pengunjung sesuai dengan apa yang pengunjung bayangkan. Lalu

beberapa pedagang yang mendirikan warung mereka sangat dekat dengan Air Terjun serta banyak sampah yang berserakan di sekitarnya.

Untuk menjadikan kawasan wisata lembah harau sebagai kawasan wisata yang terkenal dan diminati oleh wisatawan, pada dasarnya kawasan tersebut harus memiliki suatu potensi yang dapat dijadikan dayatarik tersendiri. Untuk memanfaatkan potensi yang ada dapat dilakukan dengan analisis lebih lanjut, salah satunya adalah analisis amenitas dalam pengembangan objek wisata yang nantinya akan dikembangkan dan pengembangannya disesuaikan dengan kondisi fisik kawasan dan keinginan wisatawan, sehingga dapat dikatakan layak sebagai daerah tujuan wisata. Apabila kawasan wisata objek wisata lembah harau dikembangkan, maka daya tarik terhadap wisatawan akan lebih meningkat, dengan demikian dapat menjadi salah satu tempat wisata andalan di Kabupaten Limapuluh Kota dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Kajian Amenitas Untuk Pengembangan Pariwisata Kawasan Lembah Harau.**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan

dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 1998). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara sensus. Secara umum, penelitian survei dideskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan populasi.

Lokasi penelitian ini terletak di kawasan Lembah Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar dan wisatawan objek wisata Lembah Harau Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Purposive Sampling". Dalam hal ini dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti menentukan bahwa populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang.

### 1. Defenisi Operasional Variabel Amenitas

Variabel	Sub Variabel	Defenisi
Amenitas	Fasilitas Penunjang	Sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.

Infrastruktur	Sebagai fasilitas yang menyediakan kebutuhan dasar untuk menunjang pembangunan khususnya dalam pariwisata.
Utilitas	Daya guna, nilai guna yang manfaatnya diperoleh dari konsumen untuk mengkonsumsi barang atau jasa.
Akomodasi	Suatu akomodasi yang disediakan oleh suatu objek wisata yang mana orang yang harus tinggal jauh dari rumahnya berpergian lebih dari satu hari.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

#### (a) Observasi

Teknik Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana kondisi Objek Wisata Lembah Harau, dalam penelitian kualitatif observasi

diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

#### (b) Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam dan terbuka, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

Pertanyaan yang diberikan kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disediakan di dalam wawancara peneliti menggunakan bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dan tertutup, peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu dan tujuan wawancarapun diberitahukan. Dalam proses penelitian, jumlah narasumber yang tercatat adalah tiga puluh orang.

#### (c) Studi Kasus

Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Dalam studi dokumentasi peneliti memperoleh data kondisi geografis serta peta administrasi

objek wisata Lembah Harau yang diperoleh dari dinas pendidikan setempat.

### 3. Instrumen Penelitian

#### Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Nomor pertanyaan
1	Fasilitas Penunjang	1. Bersih dan nyaman 2. Dekat dengan objek wisata 3. Industri kreatif/lokal 4. Pemasaran produk	Wawancara	
2	Infrastruktur	1. Bersih dan nyaman 2. Dekat dengan objek wisata	Wawancara	
3	Utinitas	1. Menerapkan prinsip ramah lingkungan. 2. terdapat ruangan untuk wisatawan berkebutuhan khusus	Wawancara	
4	Akomodasi	1. bersih dan nyaman 2. dekat dengan objek wisata 3. adanya Fasilitas restoran atau cafe	Wawancara	

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari dinas pariwisata dan dinas pekerjaan umum Kabupaten Limapuluh Kota yang telah dikumpulkan sebelumnya dari tahun 1990-2020. Dalam penelitian ini peneliti akan menghitung presentase tingkat Amenitas objek wisata lembah harau Kabupaten Limapuluh Kota. Setelah dihitung presentase tingkat amenitas, maka dapat ditentukan dalam analisis deskriptif dan dikuatkan dengan hasil wawancara.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Keadaan Umum

Kawasan wisata Lembah Harau ini terbentuk akibat adanya patahan

turun atau block yang turun membentuk lembah yang cukup luas dan datar. Lembah Harau merupakan cagar alam seluas 669 hektar, yang menjadi salah satu wisata andalan di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan potensi wisata yang sangat menonjol dan unik, mulai dari sisi sejarah sampai dengan keindahan dan ke khasan objek wisatanya. Akan tetapi pengembang terhadap wisata Lembah Harau belum sepenuh hati di kembangkan oleh pemerintah, terbukti dengan kurangnya fasilitas dan promosi terhadap kawasan wisata tersebut. Padahal kawasan wisata Lembah Harau memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan, mulai dari air terjun, kebun binatang, serta kondisi hutannya dan panorama yang alamnya yang sangat indah.

Lembah Harau ini terdiri dari tiga kawasan yaitu Kawasan Aka Barayu, Kawasan Sarasah Bunta, dan Resort Rimbo Piobang. Kawasan Aka Barayun memiliki keindahan air terjun dan kolam renang ditambah nuansa alam yang asri. Selain itu juga berpotensi untuk pengembangan olah raga panjat tebing karena memiliki bukit batu yang terjal dan mampu memantulkan suara (echo). Di sini juga terdapat fasilitas penginapan berupa homestay lengkap dengan fasilitasnya. Dinding curam bukan hanya menjadi daya tarik bagi fotografer, disisi lain pagar tebing cadas yang curam telah menciptakan relief cantik sekaligus menantang terutama bagi penyuka olahraga panjat tebing, dimana terdapat 30 lokasi panjat tebing di kawasan wisata Lembah Harau ini. Kecuraman tebing di tempat ini mencapai 90 derajat dengan ketinggian yang mencapai 150 hingga 200 meter

Kawasan ini merupakan salah satu cagar alam dengan luas 270,5 ha dan ditetapkan sebagai cagar alam (CA) sejak

10 Januari 1993. Keunggulan kawasan ini adalah potensi alam yang didominasi dengan tebing tinggi dan beberapa air terjun. Potensi ini menjadikan kawasan Lembah Harau sebagai pemenang Green Award dalam kategori A (tatakelola) pada penilaian ISTA (Indonesia Sustainable Tourism Award) 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata RI.

### **B. Kondisi Fisik**

Lembah Harau adalah sebuah ngarai dekat Kota Payakumbuh di Kabupaten Limapuluh Koto, provinsi Sumatra Barat. Lembah Harau diapit dua bukit cadas terjal dengan ketinggian mencapai 150 meter berupa batu pasir yang terjal berwarna-warni, dengan ketinggian 100 sampai 500 meter. Topografi Cagar Alam Harau adalah berbukit-bukit dan bergelombang. Tinggi dari permukaan laut adalah 500 sampai 850 meter, bukit tersebut antara lain adalah Bukit Air Putih, Bukit Jambu, Bukit Singkarak, dan Bukit Tarantang. Berjalan menuju Lembah Harau amat menyenangkan. Dengan udara yang masih segar, anda bisa melihat keindahan alam sekitarnya. Tebing-tebing granit yang menjulang tinggi dengan bentuknya yang unik mengelilingi lembah. Tebing-tebing granit yang terjal ini mempunyai ketinggian 80 meter hingga 300 meter.

Sehingga batas objek wisata Lembah Harau adalah sebagai berikut :

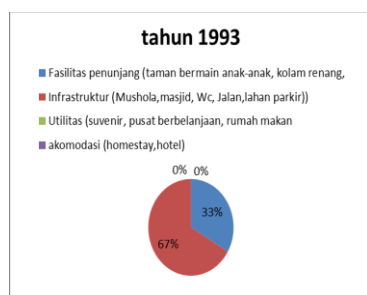
- a. Sebelah Utara : Nagari Solok Bio-Bio
- b. Sebelah Selatan : Nagari Sarilamak

- c. Sebelah Timur : Nagari Pilubang  
 d. Sebelah Barat : Nagari Lubuak Solok Bio-bio.

### C. Pembahasan

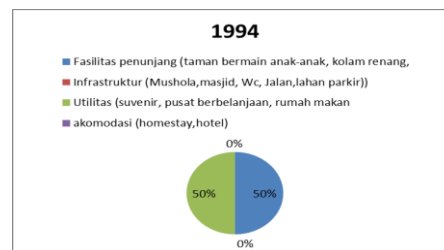
#### 1. Perkembangan Amenitas atau Fasilitas Pendukung Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Limapuluh Kota dari tahun 1990-2000.

##### (a) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 1993



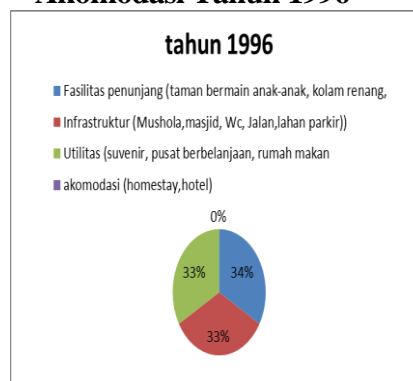
Dari digram diatas menjelaskan bahwa pada tahun 1993 dari fasilitas penunjang memiliki persentase 33 % artinya fasilitas penunjang yang terdapat pada objek wisata lembah harau terdapat 3 kawasan lembah harau sebagai cagar alam yaitu Resort Aka Barayun, Resort Sarasah Bunta, dan Resort Rimbo Piobang, sedangkan infrastruktur memiliki persentase sebesar 67 % yakni jalan aspal menuju ke 3 kawasan lembah harau dan lahan parkir pengunjung wisawatawan di kawasan Resort Aka Barayun dan Resort Sarasah Bunta.

##### (b) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 1994



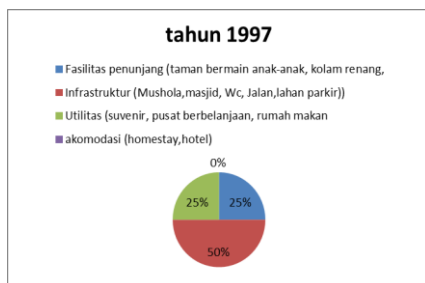
Dari diagram diatas menjelaskan bahwa tahun 1994 terjadi penambahan fasilitas penunjang yaitu sebesar 50 % fasilitas tersebut adalah taman bunga dan penambahan utilitas sebesar 50% yaitu rumah makan di kawasan Resort Aka Barayun.

##### (c) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 1996



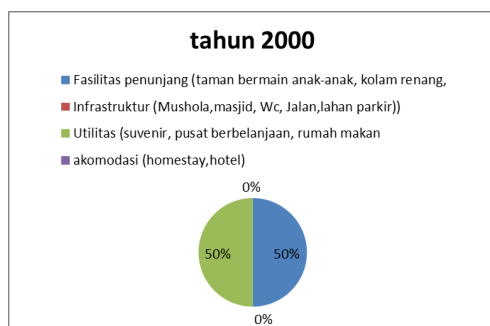
Hasil dari penelitian pada diagram tahun 1996 diatas terdapat penambahan fasilitas penunjang sebesar 34 % yaitu berupa kolam renang dewasa di kawasan Resort Aka Barayun, dan untuk infrastruktur memiliki persentase sebesar 33 % yaitu terdapat penambahan berupa wc umum, sedangkan untuk utinitas sebesar 33% yaitu berupa penambahan rumah makan.

**(d) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 1997**



Hasil penelitian dari diagram diatas dijelaskan bahwa ada penambahan fasilitas penunjang sebesar 25% berupa penambahan kolam renang anak di lokasi Resort Aka Barayun, dari infrastruktur dengan persentase sebesar 50 % yaitu terdapat pembangunan mushola dan penambahan wc umum, sedangkan dari utinitas dengan persentase sebesar 25 % terdapat penambahan tempat souvenir khas lembah harau.

**(e) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2000**

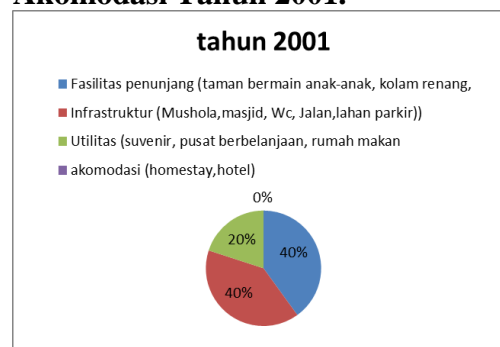


Penjelasan dari diagram diatas adalah pada fasilitas penunjang terjadi pembangunan kebun binatang mini lembah harau di kawasan Risort Aka Barayun dengan persentase sebesar 50 %, dan pada utinitas terjadi

perkembangan dengan persentase sebesar 50% yaitu ada penambahan pusat perbelanjaan khas lembah harau.

**2. Perkembangan Amenitas atau Fasilitas Pendukung Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Limapuluh Kota dari tahun 2001-2010**

**(a) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2001.**



Penjelasan dari diagram diatas pada tahun 2001 adalah terjadinya penambahan dari fasilitas penunjang sebesar 40 % berupa taman bermain anak-anak dan wisata permainan bebek air di kawasan Resort Aka Barayun, dari segi infrastruktur dengan persentase sebesar 40% di area taman bermain anak ada penambahan mushola dan lahan parkir sedangkan dari segi utinitas dengan persentase sebesar 20 % yaitu berupa pembangunan beberapa warung di seberang air terjun di kawasan Resort Aka Barayun.



### (b) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2002



Dari diagram pada tahun 2002 diatas dijelaskan bahwa terjadi penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 67 % berupa pembuatan patung harimau dan patung rusa di kawasan area taman bermain anak-anak, sedangkan dari segi infrastruktur sebesar 33 % yaitu ada penambahan wc umum.

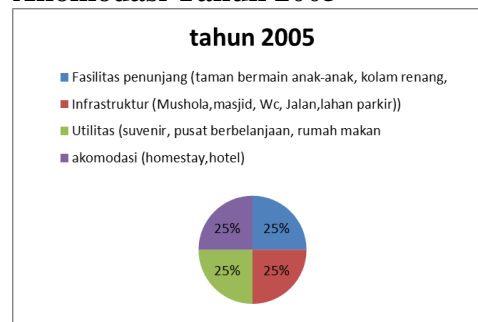
### (c) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2003



Penjelasan dari diagram tahun 2003 diatas adalah dari fasilitas penunjang ada penambahan fasilitas sebesar 60 % berupa air mancur, taman kupu-kupu, dan kolam renang anak-anak di area taman bermain anak-anak, dan dari infrastruktur ada penambahan sebesar 20% berupa lahan parkir untuk kawasan taman bermain anak-anak, sedangkan dari utinitas ada

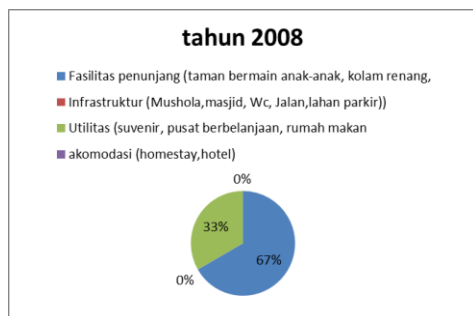
penambahan sebesar 20 % berupa warung makan dilokasi taman bermain anak-anak.

### (d) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2005



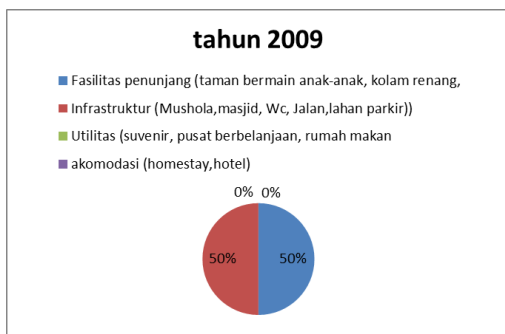
Diketahui dari diagram diatas pada tahun 2003 di atas adalah adanya penambahan dari fasilitas penunjang sebesar 25 % berupa pembangunan dermaga di kawasan taman bermain anak-anak, dan dari infrastruktur sebesar 25 % yaitu berupa plaza/panggung dikawasan taman bermain anak-anak, dari utinitas sebesar 25 % yaitu terdapat penambahan tempat souvenir khas lembah harau, sedangkan dari akomodasi sebesar 25 % yaitu ada penambahan berupa rest area dikawasan Resort Aka Barayun.

### (e) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2008



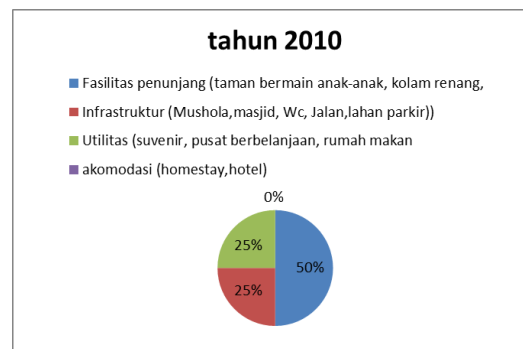
Dari diagram pada tahun 2008 terjadi penambahan dari fasilitas penunjang sebesar 67 % berupa adanya pembangunan gazebo dan shelter di kawasan taman bermain anak-anak, sedangkan dari segi utilitas sebesar 33% yaitu terjadi penambahan berupa rumah makan.

#### (f) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2009



Dari diagram tahun 2009 di atas diketahui bahwa ada penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 50 % berupa pembangunan jembatan dan beberapa rumah pohon di kawasan taman bermain anak-anak, sedangkan dari segi infrastruktur sebesar 50 % yaitu ada penambahan wc umum (ruang ganti) dan jalan menuju resort rimo piobang yang direncanakan akan dijadikan taman safari di akhir tahun 2009.

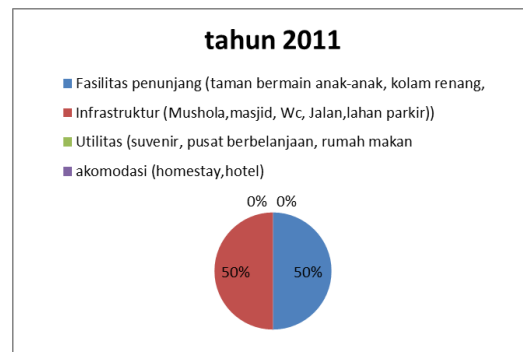
#### (g) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2010



Dari diagram tahun 2010 di atas telah terjadi penambahan dari segi fasilitas pendukung sebesar 50 % berupa pembangunan area kolam renang alami di Resort Sarasah Bunta dan wahana panjat tebing di kawasan Resort Aka Barayun, dari segi infrastruktur sebesar 25% yaitu ada pembangunan mushola kecil di kawasan Resort Sarasah Bunta, sedangkan dari segi utilitas sebesar 25 % ada penambahan rumah makan di kawasan Resort Sarasah Bunta.

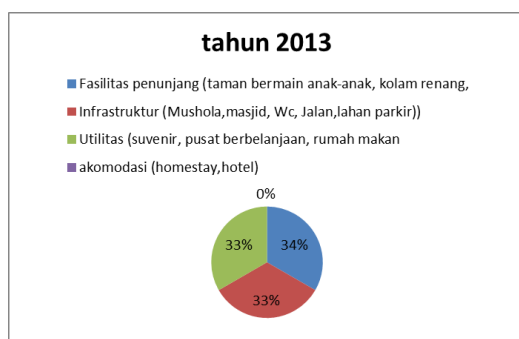
### 3. Perkembangan Amenitas atau Fasilitas Pendukung Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Limapuluh Kota dari tahun 2010-2020.

#### (a) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2011



Dari diagram tahun 2011 diatas dijelaskan bahwa pada fasilitas penunjang sebesar 50 % yaitu ada penambahan berupa dibangunnya wahana flying fox di kawasan Resort Sarasah Bunta, sedangkan dari segi infrastuktur sebesar 50 % terjadi pembangunan mushola di kawasan Resort Sarasah Bunta.

### (b) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2013



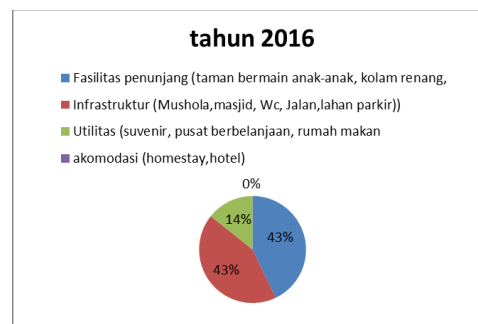
diketahui dari diagram tahun 2013 diatas adalah terjadinya penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 24 % berupa dibangunnya wahana Outbound di kawasan Resort Sarasah Bunta, dan dari segi infrastuktur sebesar 33 % berupa penambahan lahan parkir di kawasan Resort Sarasah Bunta, sedangkan dari segi utinitas sebesar 33 % berupa pembangunan lapak souvenir di dekat air terjun Resort Sarasah Bunta.

### (c) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2014



Dari diagram tahun 2014 diatas dijelaskan bahwa ada penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 34 % berupa dibangun nya Camp Area di kawasan Resort Sarasah Bunta, dan dari segi infrastruktur sebesar 33 % ada penambahan berupa pembangunan jembatan di area air terjun Resort Sarasah Bunta, sedangkan dari segi utinitas sebesar 33 % ada pembangunan toko-toko bunga khas lembah harau.

### (d) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2016



Diketahui dari diagram tahun 2016 diatas dijelaskan bahwa terjadi penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 43% berupa penambahan kolam renang alami, wahana Outbound dan Camp Area di dekat air terjun baru bernama air terjun sarasah murai di kawasan Resort Sarasah Bunta, dan dari segi infrastuktur sebesar 43 % ada pembangunan mushola, lahan parkir dan jalan menuju air terjun sarasah murai, sedangkan dari segi utinitas sebesar 14 % yaitu ada pembangunan warung-warung didekat air terjun sarasah murai.

**(e) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2017**



Dari diagram tahun 2018 diatas dijelaskan bahwa ada penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 50 % berupa penambahan ayunan diberbagai titik ditaman bermain anak-anak di kawasan Resort Aka Barayun, sedangkan dari segi utinitas sebesar 50 % yaitu ada penambahan berupa dibangunnya lapak pedagang dikawasan air terjun Resort Aka Barayun.

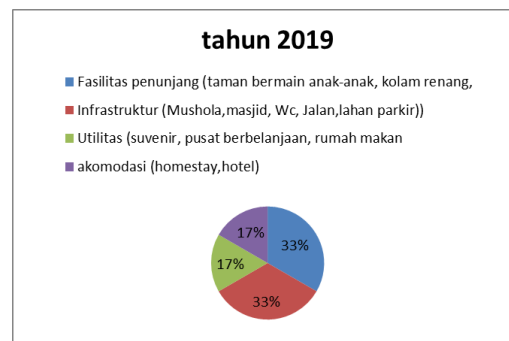
**(f) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2018**



Diketahui dari tabel tahun 2018 diatas adalah terjadinya penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 34 % berupa dibangunnya kampung eropa di harau dream yang terletak diantara Resort Sarasah Bunta dan Resort Rimbo Piobang, dan dari segi infrastuktur sebesar 33 % berupa dibangunnya jalan menuju kampung eropa, sedangkan dari segi akomodasi

sebesar 33 % yaitu dibangunnya homstay di kampung eropa.

**(g) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2019**



Diketahui dari diagram tahun 2019 diatas adalah terjadinya penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 33 % berupa dibangun nya taman bernuansa dua benua(asia dan eropa) di area kampung eropa, dari segi infrastuktur sebesar 33 % terjadi penambahan berupa dibangunnya masjid dan lahan parkir di area kampung eropa, dan dari segi utinitas sebesar 17 % yaitu terjadi penambahan berupa dibangunnya cafe di area kampung eropa, sedangkan dari segi akomodasi sebesar 17 % yaitu terjadi penambahan berupa dibangunnya penginapan bernuansa ala eropa di area kampung eropa.

**(h) Fasilitas Penunjang, Infrastruktur, Utinitas, dan Akomodasi Tahun 2020**



Dari diagram tahun 2020 diatas diketahui bahwa terjadi penambahan dari segi fasilitas penunjang sebesar 60 % berupa dibangunnya wahana sampan, wahana zip line bike, dan dibangunnya balon udara untuk berfoto di area kampung eropa, dan dari segi infrastruktur terjadi penambahan sebesar 20 % berupa dibangunnya wc umum di area kampung eropa, sedangkan dari segi akomodasi sebesar 20 % yaitu terjadi penambahan penginapan bernuansa asia di area kampung eropa.

#### **D. Pembahasan Perkembangan Amenitas atau Fasilitas Pendukung Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Limapuluh Kota dari tahun 1990-2020.**

Amenitas adalah Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan.

##### **a. Fasilitas Penunjang**

Menurut Tjiptono fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, kelengkapan desain interior dan eksterior

serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.

Moekijat menjelaskan bahwa secara sederhana yang dimaksud dengan fasilitas adalah suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan (input) menuju keluaran (output) yang diinginkan.<sup>9</sup> Sedangkan Sulastiyono mengatakan bahwa fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, sehingga kebutuhankebutuhan tamu dapat terpenuhi.



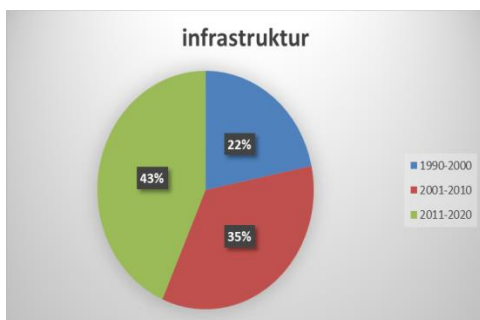
Pada tahun 1990-2000 bahwasanya fasilitas penunjang sebesar 15% sedangkan pada tahun 2001-2010 mengalami peningkatan yang pesat sebesar 44% hal ini terjadi karena terjadi peningkatan pengunjung di objek wisata lembah harau ,perkembangan pada tahun 2011-2020 mengalami penurunan 3% yaitu menjadi 41% hal ini terjadi karena terjadinya renovasi terhadap pembangunan fasilitas penunjang

yang ada pada objek wisata lembah harau.

### b. Infrastruktur

Menurut Kodoatie (2005) Infrastruktur merupakan sistem yang dapat mendukung sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, yang mana sistem ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.

Menurut Neil S. Grigg Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan sarana pengairan, transportasi, bangunan, jalan, dan fasilitas publik yang lain yang memang dibutuhkan untuk bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial atau kebutuhan ekonomi.



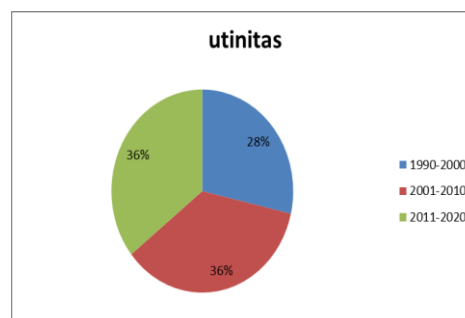
Dijelaskan dari tabel infrastruktur diatas bahwa infrastuktur pada tahun 1990-2000 adalah sebesar 22%, dan pada tahun 2001-2010 adalah sebesar 35%, sedangkan pada tahun 2011-2020 mengalami peningkatan sebesar 8% yaitu 43% peningkatan terhadap perkembangan infrastruktur objek wisata lembah harau karena adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata lembah harau Walaupun pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan jumlah pengunjung sehingga dibutuhkan banyak infrastruktur seperti masjid, mushollah untuk ibadah pengunjung, dan adanya pembangunan jalan raya yang digunakan

agar memudahkan pengunjung untuk akses ke tempat objek wisata lembah harau.

### c. Utilitas

Utilitas merupakan daya guna atau nilai guna yang manfaatnya diperoleh dari konsumen untuk mengkonsumsi barang atau jasa. Jika tingkat kepuasan yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula daya guna suatu barang atau jasa tersebut.

Daya guna sering digambarkan untuk menggambarkan urutan preferensi sekelompok barang.



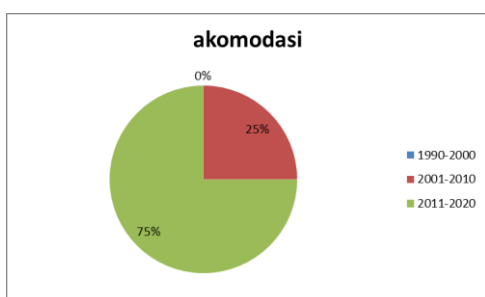
Dari diagram diatas dijelaskan bahwa pada tahun 1990-2000 terjadi utinitas sebesar 28%, dan pada tahun 2001-2010 mengalami peningkatan sebesar 8% yaitu sebesar 36% , sedangkan pada tahun 2011-2020 juga terjadi utinitas sebesar 36%. Terjadinya peningkatan pada tahun 2001-2010 dan pada tahun 2011-2020 disebabkan oleh banyak jumlah wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang berkunjung ke onjek wisata di lembah harau sehingga memicu masyarakat sekitar objek wisata membuka kios-kios souvenir ciri khas lembah harau yang memiliki keunikan, kemudian masyarakat memebuka kios rumah makan dan perbelanjaan oleh-oleh

khas limbah harau karena hal tersebut membantu perekonomian masyarakat dan memicu wisatawan untuk agar tetap berkunjung ke objek wisata limbah harau.

#### d. Akomodasi

Setzer 2009 Akomodasi dalam lingkup pariwisata merupakan sesuatu yang sudah disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang baik itu tempat makan, minum, istirahat, atau yang lainnya.

KKBI Akomodasi merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan untuk memenuhi kebutuhan manusia salah satu contohnya adalah tempat tinggal sementara untuk orang-orang yang bepergian.



Dari diagram di atas dijelaskan bahwa pada tahun 1990-2000 tidak terjadi akomodasi hal ini karena belum adanya pembangunan fasilitas penunjang dan belum adanya pembangunan infrastruktur dikawasan objek wisata dan masih kurangnya minat wisatawan dalam negeri dan luar negeri kekawasan objek wisata, dan pada tahun 2001-2010 terjadi akomodasi sebesar 25%, sedangkan pada tahun 2011-2010 meningkat drastis sebesar 75% hal ini terjadi karena didukung oleh bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata limbah harau baik wisatawan dalam negeri ataupun luar negeri sehingga dibutuhkan pembangunan pada akomodasi seperti hotel dan homestay dekat sekitar objek wisata dengan tujuan agar wisatawan bisa

menginap di akomodasi yang tersedia di kawasan objek wisata limbah harau.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan maka didapatkan kajian pengembangan objek wisata limbah harau sebagai berikut:

1. Pada tahun 1990-2000 bahwasanya fasilitas penunjang sebesar 15% sedangkan pada tahun 2001-2010 mengalami peningkatan yang pesat sebesar 44% hal ini terjadi karena terjadi peningkatan pengunjung di objek wisata limbah harau ,perkembangan pada tahun 2011-2020 mengalami penurunan 3% yaitu menjadi 41% hal ini terjadi karena terjadinya renovasi terhadap pembangunan fasilitas penunjang yang ada pada objek wisata limbah harau.
2. pada tahun 1990-2000 adalah sebesar 22%, dan pada tahun 2001-2010 adalah sebesar 35%, sedangkan pada tahun 2011-2020 mengalami peningkatan sebesar 8% yaitu 43% peningkatan terhadap perkembangan infrastruktur objek wisata limbah harau karena adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata limbah harau Walaupun pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan jumlah pengunjung sehingga dibutuhkan banyak infrastruktur seperti masjid, mushollah untuk ibadah pengunjung, dan adanya

- pembangunan jalan raya yang digunakan agar memudahkan pengunjung untuk akses ke tempat objek wisata lembah harau.
3. pada tahun 1990-2000 tidak terjadi akomodasi hal ini karena belum adanya pembangunan fasilitas penunjang dan belum adanya pembangunan infrastruktur dikawasan objek wisata dan masih kurangnya minat wisatawan dalam negeri dan luar negeri kekawasan objek wiasata, dan pada tahun 2001-2010 terjadi akomodasi sebesar 25%, sedangkan pada tahun 2011-2010 meningkat derastis sebesar 75% hal ini terjadi karena didukung oleh bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata lembah harau baik wisatawan dalam negeri ataupun luar negeri sehingga dibutuhkan pembangunan pada akomodasi seperti hotel dan homestay dekat sekitar objek wisata dengan tujuan agar wisatawan bisa menginap di akomodasi yang tersedia di kawasan objek wisata lembah harau.

## SARAN

1. Bagi pengelola objek wisata Lembah Harau diharapkan memperhatikan sarana dan prasarana agar fasilitas yang tidak layak dapat di renovasi agar terciptanya kenyamanan pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri atau mancanegara, agar pengunjung tertarik untuk berkunjung kembali.
2. Bagi pengunjung objek wisata Lembah Harau agar memperhatikan kembali ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan oleh pihak pengelola Lembah Harau agar tercapainya kepuasan dan kenyamanan baik bagi

pengunjung maupun pengelola objek wisata Lembah Harau.

3. Bagi pedagang sekitar objek wisata Lembah Harau juga menerapkan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pengelola objek wisata Lembah Harau agar menjamin kepuasan pengunjung saat berwisata ke objek wisata LembahHarau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, O. (1997). Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradny a Paramita.
- Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon. (1991). Sistem informasi manajemen. Jakarta: PT Pustaka.
- H.Kodhyat. (1998). Sejarah Pariwisata Dan Pengembangannya di Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- KAUSAR, F. A. (2017). STUDI PENILAIAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN WISATA LEMBAH HARAU BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik).
- Kurniansah. (2014). Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-Hu'u, Kabupaten Dompu. Denpasar: Erlangga.
- Meyers, K. (2009). Pengertian Pariwisata. Jakarta: Unisco Office.



- Miles, B. M. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Putra, T., Waryono, W., & Surenda, R. (2020). Pelayanan Informasi Kreatif pada Daya Tarik Wisata Alam Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 89-95.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jakarta: FE Pancasila.
- Suryadana. (2015). Pengelolaan SDM Berbasis Kinerja. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, S. (1997). *Tourism Management*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Warang, T. R. (2015). *Kajiang Pengembangan*. manado: Universitas Sam.